

**ABSTRAKSI****PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA
KALIMANTAN BARAT****THE CENTER OF INFORMATION AND TOURISM CULTURE IN WEST BORNEO**

Disusun Oleh :

WAHYUDIN CIPTADI

97512124

Dosen Pembimbing I : Ir. Munichy B. Edrees, M.Arch

Dosen Pembimbing II : Ir. Handoyotomo, MSA

Sebagai salah satu Propinsi yang telah ditetapkan menjadi Daerah Tujuan Wisata ke XIX, kondisi Daerah Kalimantan Barat secara faktual sebagai tempat daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang dalam pelaksanaannya memerlukan bentuk pelayanan informasi dan promosi dalam bidang pariwisata. Untuk mewujudkannya memerlukan langkah-langkah pengenalan atas produk pariwisata melalui Kegiatan pelayanan pariwisata yang didalamnya terdapat pelayanan Informasi dan Promosi dengan kota Pontianak sebagai tempat lokasi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya secara terpadu dengan melihat potensi site dan lokasi yang ada.

Adapun permasalahan khusus yang dihadapi adalah mengenai masalah penampilan citra bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu dan Fleksibilitas Ruang Dalam yang mendukung kegiatan Pameran Pariwisata Budaya.

Citra bangunan yang diungkapkan pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya melalui analisa dan pendekatan Preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu dengan prinsip-prinsip yang melandasi preseden sebagai sebuah gagasan /ide melalui 3 (tiga) aspek preseden yaitu : aspek Konseptual, aspek Programatis, aspek Formal & Formatif. Melalui tiga aspek diatas akan menghasilkan karakteristik/ pedoman dari karya arsitektur tradisional kedua etnis diatas yang dipakai dalam unsur-unsur yang mempengaruhi didalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

Sedangkan kegiatan Pameran Pariwisata Budaya didalam satu wadah Kegiatan, diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel (dapat diubah-ubah). Dan diharapkan agar ruang-ruang yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, sesuai dengan sifat dari bangunannya. Untuk mewedahi Fleksibilitas ruang digunakan pengklasifikasian berdasarkan masing-masing pola lay out ruang yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman terhadap masalah utilitas bangunan seperti masalah Sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, elektrik, elemen pembatas ruang, struktur dan akustik ruang.